

Faktor Yang Mempengaruhi Status Merokok Pada Lansia di Indonesia (Analisis Data Indonesian Family Life Survey 5) = Factors affecting smoking status in the elderly in Indonesia (Data Analysis of Indonesian Family Life Survey 5)

Annisa Nurhidayati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920538589&lokasi=lokal>

Abstrak

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengkonsumsi rokok tertinggi di dunia. Rokok bukan hanya populer dikalangan remaja maupun dewasa, namun dikalangan lanjut usia juga masih ditemukan. Sebanyak 27,6% penduduk usia lanjut menjadi perokok setiap hari. Intensitas merokok di kalangan lanjut usia pun mengalami kenaikan menjadi 23,5%. Dampak yang ditimbulkan oleh rokok untuk kalangan lanjut usia sangat berisiko pada kesehatan karena menimbulkan komplikasi jangka panjang. Berhenti merokok merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan mengingat Indonesia akan berada dalam fase penuaan penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan lansia di Indonesia untuk berhenti merokok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data IFLS 5 tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi lansia untuk berhenti merokok adalah riwayat penyakit dengan OR 4.160 (95% CI: 3.519 – 4.917). Artinya lansia yang mempunyai riwayat penyakit memiliki peluang 4.160 kali untuk berhenti merokok dibandingkan lansia yang tidak mempunyai riwayat penyakit. Hal ini sejalan dengan penyakit yang mendominasi pada lansia salah satunya adalah penyakit degenerative akibat asap rokok dan penelitian di Turki menyebutkan salah satu alasan seseorang berhenti merokok adalah karena riwayat penyakit yang dimiliki. Faktor lain yang mempengaruhi adalah usia, pendidikan, pendapatan, kepemilikan asuransi kesehatan, jumlah konsumsi rokok per hari, usia pertama kali merokok, merokok setelah bangun tidur, merokok saat sakit serta dapat menahan merokok di tempat umum. Dari hasil penelitian disarankan bagi pemerintah dapat menambah fasilitas posyandu lansia di setiap puskesmas untuk menjaring data riwayat penyakit yang di derita lansia di Indonesia dan melakukan pendampingan untuk berhenti merokok

.....Indonesia is one of the countries that consume the highest cigarettes in the world. Cigarettes are not only popular among teenagers and adults, but also among the elderly. As many as 27.6% of the elderly population become smokers every day. The intensity of smoking among the elderly also increased to 23.5%. The impact caused by smoking for the elderly is very risky to health because it causes long-term complications. Quitting smoking is one thing that needs to be done considering that Indonesia will be in a phase of population aging. The purpose of this study was to determine the dominant factor in the elderly in Indonesia to stop smoking. This study is a quantitative study using IFLS 5 2014 data. The results showed that the most influencing factor for the elderly to quit smoking was a history of disease with an OR of 4.160 (95% CI: 3.519 – 4.917). This means that the elderly who have a history of disease have 4,160 times the opportunity to quit smoking compared to the elderly who do not have a history of the disease. This is in line with the disease that dominates in the elderly, one of which is degenerative disease due to cigarette smoke and research in Turkey states that one of the reasons a person quits smoking is because of the history of the disease they have. Other influencing

factors are age, education, income, ownership of health insurance, number of cigarettes consumed per day, age at first smoking, smoking after waking up, smoking when sick and being able to refrain from smoking in public places. From the results of the study, it is suggested that the government can add posyandu facilities for the elderly in each health center to collect data on the history of diseases suffered by the elderly in Indonesia and provide assistance to stop smoking